**BAB VI  
KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja lalu lintas ruas jalan dan simpang di Ruas Jalan Terusan Jakarta pada kondisi eksisting adalah sebagai berikut :
2. Kinerja ruas jalan

Unjuk kerja eksisting Jalan Terusan Jakarta Segmen I memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,86, kecepatan sebesar 25,10 km/jam serta kepadatan sebesar 89,91 smp/jam, Jalan Terusan Jakarta Segmen II memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,85, kecepatan sebesar 29,27 km/jam serta kepadatan sebesar 76,25 smp/jam, Jalan Terusan Jakarta Segmen III memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,73, kecepatan sebesar 33,28 km/jam serta kepadatan sebesar 65,51 smp/jam, Jalan Terusan Jakarta Segmen IV memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,61, kecepatan sebesar 37,73 km/jam serta kepadatan sebesar 45,68 smp/jam, dan Jalan Terusan Jakarta Segmen V memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,40, kecepatan sebesar 40,62 km/jam serta kepadatan sebesar 30,61 smp/jam.

1. Kinerja Simpang Eksisting

Pada Simpang Purwakarta memiliki derajat kejenuhan (DS) sebesar 0,88, Kapasitas sebesar 3582,93 smp/jam, tundaan lalu lintas sebesar 15,20 det/smp dan Panjang antrian sebesar 31 %- 61%, Simpang Subang memiliki derajat kejenuhan (DS) sebesar 0,867, Kapasitas sebesar 3018,83 smp/jam, tundaan lalu lintas sebesar 10,94 det/smp dan Panjang antrian sebesar 19%- 38%, Simpang Kuningan memiliki derajat kejenuhan (DS) sebesar 0,62, Kapasitas sebesar 3048,40 smp/jam, tundaan lalu lintas sebesar 10,59 det/smp dan Panjang antrian sebesar 16%- 34%, Simpang Cibatu memiliki derajat kejenuhan (DS) sebesar 0,56, Kapasitas sebesar 3429,68 smp/jam, tundaan lalu lintas sebesar 9,98 det/smp dan Panjang antrian sebesar 13%- 29%.

1. Kondisi fasilitas pejalan kaki pada saat kondisi eksisting adalah sebagai berikut :

Lebar trotoar yang dibutuhkan pada tiap segmen Terusan Jakarta Kota Bandung yaitu 1,530 dan pelikan dengan pelindung untuk fasilitas penyeberangan tepatnya di Jalan Terusan Jakarta Segmen I.

1. Hasil kinerja lalu lintas setelah dilakukan usulan penanganan masalah sebagai berikut :
2. Kinerja Ruas Jalan

Ruas Segmen Jalan Terusan Jakarta Segmen I mengalami peningkatan kapasitas dari 2627,52 smp/jam menjadi 3002, 88 smp/jam, *V/C Ratio* dari 0,86 menjadi 0,75 , Segmen Jalan Terusan Jakarta Segmen II mengalami peningkatan kapasitas dari 2627,52 smp/jam 3002,88 smp/jam, *V/C Ratio* dari 0,85 menjadi 0,74 . Segmen Jalan Terusan Jakarta Segmen III memiliki kapasitas dari 2888,76 yang menjadi 3002,88 smp/jam, 0,73. Jalan Terusan Jakarta Segmen IV memiliki kapasitas dari 2856 yang menjadi 3128 smp/jam dan Jalan Terusan Jakarta Segmen V memiliki kapasitas dari 3084,48 yang menjadi 3451,68 smp/jam.

1. Kinerja Simpang

Untuk kinerja Simpang Purwakarta setelah usulan mengalami peningkatan kapasitas dari 3582,93 smp/jam menjadi 3723,51 smp/jam, deajat kejenuhan (DS) dari 0,88 menjadi 0,84 , tundaan dari 15,20 detik menjadi 14,26 detik dan antrian dari 31-61% - menjadi 28-56%, Simpang Subang, Simpang Kuningan dan Simpang Cibatu sudah memiliki kinerja yang baik yaitu dengan tingkat pelayanan B.

1. Usulan Pemecahan masalah yang dilakukan untuk menangani permasalahan pada Ruas Jalan Terusan Jakarta sebagai berikut :
2. Penertiban pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan pada sepanjang ruas jalan Terusan Jakarta Segmen I dan Segmen II.
3. Menaikkan pengendalian simpang dari simpang tidak bersinyal atau tanpa pengendalian menjadi simpang prioritas.
4. Melakukan penyediaan fasilitas pejalan kaki pada sepanjang ruas Jalan Terusan Jakarta Segmen I sampai Segmen V berupa trotoar dengan lebar sebesar 1,53m. Dengan fasilitas difabel yaitu Pengadaan lajur pemandu untuk pejalan kaki disabilitas berupa ubin blok peringatan dan ubin blok pengarah dengan lebar minimal 60 cm atau 600 mm. fasilitas Untuk rekomendasi fasilitas penyebrangan berdasarkan hasil analisis didapatkan pelican crossing dengan pelinding pada Ruas Jalan Terusan Jakarta Segmen I.

## Saran

Berdasarakan Kesimpulan diatas, maka dapat direkomendasikan beberapa usulan sebagai berikut :

1. Perlunya Upaya mengoptimalkan kinerja ruas jalan dengan penataan pedagang kaki lima dengan cara melakukan pelarangan agar tidak berjualan di sebagian badan jalan.
2. Pembangunan fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dan pelican segera untuk dilakukan mengingat aktivitas pejalan kaki yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan konflik terhadap kendaraan yang melintas.
3. Perlunya pemasangan rambu yield atau rambu simpang prioritas dalam mengoptimalkan usulan penanganan yang akan diterapkan pada simpang.
4. Melakukan kajian lebih lanjut untuk menepatkan petugas jaga pada area yang bukan semestinya digunakan seperti pedagang kaki lima, sehingga secara bertahap kesadaran serta sikap menjaga masyarakat akan timbul sehingga diharapkan pro aktif masyarakat terhadap aturan baru yang dibuat menjadi tinggi.
5. Pengawasan dan sosialisasi oleh pihak yang berwenang kepada masyarakat dalam menerapkan kebijakan terkait dengan adanya strategi penanganan yang dilakukan agar masyarakat dapat mematuhi peraturan dalam berlalu lintas.